

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 701-709****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13628630>**

Penanaman Pendidikan Agama Islam Syekh Magelung Sakti di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Anwar Mi'roji¹, A Alvian Fitriyanto², Tuti Alawiyah³¹²³Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama CirebonEmail : ziiscr@gmail.com**Abstrak**

Pendidikan agama Islam dalam masyarakat sangatlah penting, melalui pendidikan dan pengajaran berdampak pada akhlak yang baik. Ajaran agama bukan hanya ritual belaka tetapi sampai kepada aktualisasi ajaran dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Datangnya ajaran islam ke daerah Cirebon pula diawali oleh para ulama yang berpusat di daerah Muara Jati. Penyebaran islam Di Daerah Cirebon Utara juga menjadi salah satu bukti keberhasilan penyebaran islam oleh Syekh Syarif Hidayatullah, menurut cerita babad Cirebon, pada suatu waktu ada Seorang pemuda bernama Syarif Syam yang mana beliau mempunyai Rambut Panjang yang menyentuh sampai ke tanah dan hendak mencari orang yang sanggup memotong rambutnya, singkat cerita lewat tabir mimpinya beliau ditunjukkan bahwa ada seorang Waliyullah di daerah Cirebon yang mampu memotong rambutnya, dan dari sinilah beliau bertemu dengan Sunan Gunung Jati, dan akhirnya Syarif Hidayatullah bisa memotong rambut Syekh Magelung Sakti yang mana tempat pemotongan rambut Syekh Magelung Sakti tersebut bernama Karanggetas. Setelah berguru kepada Sunan Gunung Jati di Cirebon, Syarif Syam atau Syekh Magelung Sakti diberi tugas mengembangkan ajaran Islam di wilayah Utara. Beliau pun kemudian tinggal di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon hingga akhir hayatnya hinggakemudian beliau lebih dikenal dengan Pangeran Soka Karangkendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang Penanaman Penyebaran Agama Islam Oleh Syekh Magelung Sakti Di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dan mengkorelasikannya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*), sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu ahli sejarah, Juru Kunci Keramat dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan data sekunder tulisan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu Penanaman Penyebaran Agama Islam Oleh Syekh Magelung Sakti.

Kata Kunci : *Penanaman Pendidikan, Desa Karangkendal, Syekh Magelung Sakti*

Abstract

*Islamic religious education in society is very important, through education and teaching has an impact on good morals. Religious teachings are not just rituals but up to the actualization of religious teachings and values in everyday life. The arrival of Islamic teachings to the Cirebon area was also initiated by scholars centered in the Muara Jati area. The spread of Islam in the North Cirebon area is also one proof of the success of the spread of Islam by Sheikh Syarif Hidayatullah, according to the story of the Cirebon chronicles, at one time there was a young man named Syarif Sham who had long hair that touched the ground and wanted to find someone who could cut his hair; In short, through the veil of his dream he was shown that there was a Waliyullah in the Cirebon area who was able to cut his hair, and from here he met Sunan Gunung Jati, and finally Syarif Hidayatullah was able to cut Sheikh Magelung Sakti's hair where the place to cut Sheikh Magelung Sakti's hair was called Karanggetas. After studying with Sunan Gunung Jati in Cirebon, Syarif Hidayatullah or Sheikh Magelung Sakti was given the task of developing Islam in the northern region. He then lived in Karangkendal village, Kapetakan sub-district, Cirebon regency until the end of his life, so he was known as Pangeran Soka Karangkendal. The purpose of this research is to obtain data about the Cultivation of the Spread of Islam by Sheikh Magelung Sakti in Karangkendal Village, Kapetakan Subdistrict, Cirebon Regency and correlate it with Islamic Religious Education today. The method in this study uses descriptive qualitative research with the type of field research (*field reseacrh*), the data source of this study consists of primary data, namely historians, sacred key teachers and Islamic Religious Education (PAI) teachers and secondary data writings related to the discussion of research, namely the Cultivation of the Spread of Islam by Sheikh Magelung Sakti.*

Keywords: *Planting Education, Karangkendal Village, Sheikh Magelung Sakti*

Article Info

Received date: 20 July 2024

Revised date: 02 August 2024

Accepted date: 25 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama dalam masyarakat sangatlah penting, seperti dalam sejarah perkembangannya, Islam masuk dan dibawa oleh para pedagang dari Gujarat India dengan diikuti oleh para pedagang Arab dan Persia, sambil berdagang kemudian mereka menyebarkan agama Islam di seluruh Nusantara. Dalam hal ini pendidikan agama untuk setiap manusia dikatakan penting karena beragama bisa mengatur manusia dengan terarah kepada kebaikan. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang nantinya menuntun setiap manusia kembali meraih hakekat kemanusiaannya.

Dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara, seperti yang telah tercatat dalam buku sejarah pada saat awal mula masuknya Islam di Indonesia di bawa oleh para pedagang dari Gujarat, Arab dan Persia. Pada saat itu Tasawwuf telah menjadi bagian dari pendidikan agama Islam sebagai metode untuk pembentukan akhlak, karakter, serta pembentukan pribadi manusia yang bermoral dan bijaksana.

Pendidikan secara kultural umumnya berada pada lingkup dengan tujuan, fungsi serta peran yang berbeda-beda semuanya hidup dalam upaya untuk menegaskan serta mengangkat martabat manusia melalui ilmu yang dimilikinya, pendidikan juga merupakan proses belajar dan juga penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan masyarakat. (Toni Ardi, 2018)

Salah satu penyebab kewajiban menanamkan nilai-nilai agama adalah banyaknya fenomena yang terjadi saat ini, yaitu kemerosotan akhlak baik sesuai dengan ajaran Islam, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Keluarga bahwa "Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut".

Lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, yang artinya anak tumbuh dan berkembang di lingkungan baik, anak akan baik begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki pembawaan berbeda dengan anak yang lain karena pembawaan itu karakteristik setiap individu. Selain itu juga pembawaan setiap anak juga hanya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosial mereka, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. (Yasin Nurfalah, 2018)

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyalahgunaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat perlu diberikan kepada anak-anak yang memang di usia yang membutuhkan dan rasa pengetahuan yang sangat tinggi, penanaman pendidikan agama Islam juga harus terus diberikan atau diperketat lagi pada saat anak usia sekolah menengah, karena pada usia ini sudah memasuki usia yang matang serta memahami nilai-nilai moral, pada dasarnya penanaman pendidikan Islam pada sebuah instansi sangat berpengaruh banyak bagi pembentukan jiwa ke-Islamannya, namun hal tersebut juga kembali lagi pada lingkungannya, yang mana keluarga ujung tombak pembentukan karakter, jiwa keagamaan sejak dini, agar mampu menanamkan serta meningkatkan kualitas keimanannya.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an yang menegaskan bahwa manusia yang memiliki ilmu pengetahuan serta iman yang kuat maka akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَلَسُّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَانْقِصُوا مِنْهَا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَانْقُصُوا
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Bumi Restu, 1976)

Dari uraian di atas sesuai dengan hal yang sudah terjadi di Desa Karangendal mengenai penanaman pendidikan yang dilakukan oleh Syekh Magelung Sakti pada waktu penyebaran Islam di Cirebon Utara yang mana sesuai cerita Syekh Magelung Sakti memiliki semangat tinggi dalam

memperjuangkan agama Islam, awal dimulainya dakwah beliau di Tanah Cirebon yaitu dengan menumpas kejahatan.

Penampilan yang sejuk dengan tutur bicara yang santun ketika beliau menyampaikan dakwah hingga dianggap tokoh yang mampu menentramkan situasi yang sedang dilanda kekacauan pada waktu itu, perlahan tapi pasti, Masyarakat kelas bawah mulai berbondong – bondong memeluk agama islam dan mulai mengikuti ajaran Syekh Magelung Sakti yang dengan bijak dan santunnya beliau dalam menyampaikan misi dalam dakwahnya, (Laduni, 2023) namun akhir – akhir ini banyak problematika yang terjadi di era modern ini bagaimana masyarakat setempat dapat terus menghidupkan penanaman itu dengan cara yang mengikuti era saat ini sehingga penanaman pendidikan Islam dapat bermanfaat serta mampu menumbuhkan kembangkan keimanan yang kuat pada masyarakat setempat, apalagi saat ini sangat gencar kabar mengenai guru ngaji yang tidak mengenakan, mengetahui kabar diatas penulis sangat miris karena realita yang ada melalui kacamata penulis, harusnya sebagai pengajar harus memberikan contoh yang baik serta tidak membuat trauma anak atau bahkan orang sekalipun untuk terus melanjutkan pembelajaran Al-Qu'an yang menjadi landasan hukum umat Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai-Nilai Penanaman Agama Islam

Nilai menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chab Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. (Chabib Toha, 2000)

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.1 Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. (Sutarjo Adisusilo, 2012)

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Prof. Dr. Ramayulis, 2005)

Pendidikan Agama terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Agama. Pendidikan (*paedagogie*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" yang artinya seseorang dan "*again*" yang artinya membimbing. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991) Jadi (*Paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan kepada seseorang.

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat. (Zuhairini, 2004)

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan, baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Menurut Jusuf Amier Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya, ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai sistem yang mencakup tiga komponen sistem nilai (*norma*). (Jusuf Amir Faesal, 1995)

Sejarah Singkat Syekh Magelung Sakti

Desa Karangkendal merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, menurut Kiyai Tabiin Juru Kunci Keramat Syekh Magelung Sakti, nama Karangkendal berasal darinama lain Syekh Magelung Sakti setelah diangkat menjadi anak oleh Sunan Gunung Jati. Beliau diberi nama yaitu Ki Gede Karangkendal, karena telah berhasil memabad daerah pekarangan yang dipenuhi pohon kendal dan menyebarkan agama islam. Darisitu lah kata Karangkendal diambil dan dijadikan sebuah pemukiman oleh Syekh Magelung. (Wawancara dengan Ki Tabi inselaku Juru Kunci

Syekh Magelung Sakti,2023). Pada abad XV di karang Krayunan hidup sepasang Suami-Istri yaitu Ki Tarsiman atau Ki Krayunan atau Ki Gedeng Karangkendal atau dikenal juga dengan nama Ki Buyut Selawe karena beliau mempunyai 25 anakdengan istrinya yaitu Nyai Sekar atau bisa disebut Nyai Sekar Kedaton.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya Surat Ijin Penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 (Enam) bulan, 4 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data – data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 2025)

Dengan pendekatan semacam ini, diharapkan dapat mengungkap berbagai hal atau masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku serta kondisi – kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan – kegiatan atau pun tindakan – tindakan dan proses yang sedang berlangsung dari fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya.(Ibid, hlm. 11)

Penentuan Sumber Informasi/Informan

Sumber informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu dari narasumber diantaranya adalah Juru Kunci Keramat Desa Karang Kendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, Sesepuh Desa Karang Kendal, Guru Sekolah Madrasah/Dasar, Tokoh Pemuda, Dokumen dan Arsip.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dengan macam macam metode untuk mendapatkan informasi yang akurat seperti wawancara serta dokumentasi, membutuhkan alat bantu yang dinamakan sebagai intrumen penelitian, intrumen penelitian yang dimaksud dalam hal point ini yaitu, buku yang berkaitan dengan isi penelitian atau masalah yang diangkat, pensil buku tulis dan bolpoint untuk catatan penting pada saat wawancara, kamera telephon genggam untuk dokumentasi berupa foto atau vidio serta alat recording.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk dapat memperoleh data yang di perlukan atau teknik untuk mendapatkan informasi serta data yang baik dan terstruktur jelas serta akurat dari apa yang di teliti dengan tujuan agar kebenaran informasi dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah dari penelitian agar terstruktur dengan baik, analisis data sendiri mempunyai fungsi sebagai kesimpulan dari hasil penelitian, adapun tahapan tahapan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Tahap penelitian

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang siapa saja informan dari wawancara pada penelitian agar informasi yang didapatkan benar dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti juga menyiapkan instrumen yang akan dibawa pada saat wawancara.

b. Pelaksanaan

1. Peneliti melaksanakan wawancara pada informan

2. Peneliti menganalisis hasil informan serta menetapkan instrumen penelitian

c. Evaluasi

Peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang ditentukan.

d. Menyusun laporan

Pada tahap ini peneliti dapat menyusun serta melaporkan hasil-hasil penelitian.

HASIL

Profil Desa karangkendal

Desa Karang Kendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon memiliki objek wisata religi yang banyak di kunjungi masyarakat dari berbagai daerah. Disana dimakamkan seorang wali dari murid Sunan Gunung Jati yaitu Syarif Syam yang dikenal sebagai Syekh Magelung Sakti.

Batas-batas administratif Desa Karang Kendal yaitu: Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sibubut, sebelah utara berbatasan dengan Desa Grogol, sebelah selatan berbatasan dengan desa Duku dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pegagan Lor. Desa Karang Kendal memiliki luas 400.286 H dengan fungsi yang berbeda-beda, sesuai dengan kegunaanya. Kantor desa Karang Kendal terletak di jalan utama menuju makam Syekh Magelung Sakti. Desa Karang Kendal telah memiliki berbagai sarana transportasi umum dan komunikasi yang relatif memadai, antara lain: jalan yang relatif bagus dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, seperti truck, mobil, bis, dll. Jarak pusat pemerintahan desa ke kecamatan 3km, ke kabupaten 28 km dan ke provinsi 170 km. Desa karang kendal juga terkenal dengan sepak bola nya. Untuk memfasilitasi warganya yang gemar terhadap olah raga terdapat lapangan sepak bola. Untuk penerangan rumah, hampir semua warga menggunakan jasa PLN untuk menerangi rumahnya.

Demi terwujudnya masyarakat yang cerdas, sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah dengan wajib belajar sembilan tahun, maka di desa Karang Kendal terdapat berbagai lembaga pendidikan, seperti: TK ada empat milik swasta, empat SD milik pemerintahan dan satu SLTP/ sederajat milik pemerintah. Akan tetapi jika para siswa ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka harus keluar dari desa Karang Kendal. Desa karang kendal mempunyai penduduk Laki-laki sebanyak 3.939 orang dan perempuan sebanyak 3.827 orang.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karang Kendal

Pada umumnya mayoritas penduduk masyarakat desa Karang Kendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon pencaharian sebagai petani maupun buruh tani. Jika ditelusuri lebih jauh mengenai mata pencaharian penduduk Desa Karang Kendal , ada sebagian penduduk yang bekerja dalam dua bidang profesi sekaligus, misalnya sebagai penjaga makam dan tukang parkir. Di sepanjang jalan menuju makam Syekh Magelung Sakti, banyak ditemui warga yang memanfaatkan lahan atau rumah yang dijadikan tempat usaha, seperti warung atau pun toko. Sehingga pengunjung/peziarah tidak perlu khawatir merasa kehausan atau kelaparan ketika berada di tempat ziarah. Bahkan, saat malam tiba, kadang masih ada warung yang buka hingga larut malam, apalagi pada malam jumat kliwon di bulan Mulud dan Rajab. Rmainya pengunjung tidak hanya pada malam jumat kliwon di bulan Mulud atau Rajab saja, tapi pada bulan-bulan biasa pun kadang masih ramai. Keramaian pengunjung bisa dilihat pada hari minggu dan malam jumat. Kesibukan masyarakat setempat nampak pada waktu-waktu tersebut. Namun, pada hari-hari biasa, banyak warung yang tutup dan suasana pun semakin sepi, meski ada satu atau dua pengunjung yang datang.

PEMBAHASAN

Metode Penanaman Islam Oleh Syekh Magelung Sakti di DesaKarangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Konsep pendidikan Islam adalah ide seorang tokoh dari salah satu Walisongo di Tanah Jawa yaitu Sunan Gunung Jati yang membawa ajaran agama Islam berupa petatah-petitih dan wejangan, Sunan Gunung Jati merupakan Guru dari Syarif Syam atau Syekh Magelung Sakti, dalam petatah-petitih beliau yang terkenal adalah wejangan dari Guru Mursyid beliau yaitu Datuk Barul karena di dalamnya tertanam nilai-nilai pendidikan Tasawuf yang sangat dalam seperti :

Pertama, beliau mengajarkan sikap Qana'ah kepada muridnya Sunan Gunung Jati sebagaimana Rasulullah Saw telah mengajarkan bagaimana kita bersikap kepada harta benda dengan sikap Qana'ah (kepuasan dan kerelaan), yaitu merasa cukup dengan apa yang telah Allah swt berikan kepada kita, tidak iri melihat apa yang di dapat orang lain dan tidak rakus dalam mencari harta benda

dengan menghalalkan semua cara. Sikap Qana'ah harus dimiliki oleh setiap muslim baik yang kaya maupun yang miskin. (Abdullah Istiqomah)

Kedua, beriman kepada rukun Iman yang ke 6 (enam), yaitu beriman kepada Qada dan Qadar, sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 38 :

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا

Terjemahan: "Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku,".

Qada adalah ketetapan yang telah dibuat sejak zaman azali, sedangkan Qadar adalah suatu ketetapan yang telah diciptakan berdasarkan oleh ukuran Allah Swt pada setiap diri manusia. (Adam Muhammad, 2019)

Ketiga, mengajarkan sikap Wara' yaitu berhati-hati dalam menjalani kehidupan dengan cara meninggalkan setiap perkara yang syubhat (samar-samar) termasuk pula meninggalkan hal yang tidak bermanfaat untuk kita, yang dimaksud adalah meninggalkan perkara mubah yang berlebihan. (Bacaan Madani, 2016)

Keempat, mengajarkan sikap sabar, yaitu tahan menderita dan menerima cobaan dengan ikhlas, serta menyerahkan diri kepada Allah swt, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan dari Allah swt.

Seperti halnya Gurunya, Syekh Magelung Sakti menyebarkan atau menanamkan pendidikan agama Islam di Cirebon Utara tepatnya di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, Syekh Magelung Sakti pada waktu penanaman Islam di Cirebon Utara yang mana sesuai cerita Syekh Magelung Sakti memiliki semangat tinggi dalam memperjuangkan agama Islam, awal dimulainya dakwah beliau di Tanah Cirebon yaitu dengan menumpas kejahatan.

Penampilan yang sejuk dengan tutur bicara yang santun ketika beliau menyampaikan dakwah hingga dianggap tokoh yang mampu menentramkan situasi yang sedang dilanda kekacauan pada waktu itu, perlahan tapi pasti, Masyarakat kelas bawah mulai berbondong – bondong memeluk agama islam dan mulai mengikuti ajaran Syekh Magelung Sakti yang dengan bijak dan santunnya beliau dalam menyampaikan misi dalam dakwahnya. (biografi syekh magelung sakti, 2023) Dari sinilah diketahui bahwa beliau menyampaikan dakwah bukan hanya dengan lisan melainkan dengan tindakan, dengan tutur bicara yang lembut ini lah beliau mengajarkan sikap bagaimana menjadi manusia yang taat, tidak kasar terhadap sesama ataupun mencaci maki orang lain, dengan penampilan yang sejuk selayaknya orang yang beriman dan berpendidikan beliau, mengajarkan kepada santrinya agar menggunakan pakaian dengan mengacu pada norma sosial, yaitu pakaian yang sopan dan berperilaku santun.

Dari penuturan Juru Kunci Keramat, beliau diberi sebidang tanah di depan daripada tanah Ki Krayunan yaitu karang Brai, guna untuk penyebaran pendidikan agama Islam dan menampung para santrinya beliau mendirikan Padepokan sebagai sentra penyebaran agama Islam di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, sehingga banyak orang dari daerah-daerah sekitar pun banyak yang berdatangan untuk belajar agama Islam pada Syekh Magelung seperti dari kampung Dukuh, Pegagan, Kroya, Kertasura, dan lainnya hingga dari Indramayu dan Jawa Timur.

Lambat laun bertambah banyaknya santri Syekh Magelung akhirnya dikarang Brai dibangun beberapa depok (Asrama) sebagai tempat tinggal para santrinya yang sedang belajar, depok-depok itu diberi nama sesuai dengan nama asal daerah santri yang menempatnya, sampai sekarang masih terdapat beberapa depok yang tetap berdiri kokoh di kompleks makam Syekh Magelung Sakti yaitu Depok Kroya, Depok Pegagan dan Depok Dukuh.

Di Tanah Jawa yaitu Sunan Gunung Jati yang membawa ajaran agama Islam berupa petatah-petitih dan wejangan, Sunan Gunung Jati merupakan Guru dari Syarif Syam atau Syekh Magelung Sakti, Syekh Magelung Sakti menyebarkan atau menanamkan pendidikan agama Islam di Cirebon Utara tepatnya di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, Syekh Magelung Sakti pada waktu penyebaran Islam di Cirebon Utara yang mana sesuai cerita Syekh Magelung Sakti memiliki semangat tinggi dalam memperjuangkan agama Islam, awal dimulainya dakwah beliau di Tanah Cirebon yaitu dengan menumpas kejahatan.

Dari penuturan Sesepuh Desa Karangkendal serta Juru Kunci Keramat, setelah dibangunnya Padepokan tersebut banyak santri yang datang dan menempati depok tersebut sesuai dengan daerah asalnya, dan disitulah beliau berdakwah dengan dibantu oleh anak-anak dari Ki Krayunan yang berjumlah 24, beliau melanjutkan dakwahnya menyebarkan Agama Islam mengikuti ajaran Rasulullah, seperti dijelaskan pada Hadist Shahih yang terdapat dalam Shahih Al-Bukhari :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Terjemahan: " Sampaikan dariku walau hanya satu ayat (HR.Bukhari) "

Dengan ini metode penanaman pendidikan Agama Islam oleh Syekh Magelung Sakti kepada para santrinya ialah dengan cara Sorogan atau juga bisa disebut dengan Bandongan, Syekh Magelung Sakti menurut penuturan Sesepuh desa Karangkendal, beliau mengajarkan Penanaman Pendidikan Agama Islam dengan Metode Sorogan, beliau memperkenalkan islam tidak serta merta, tidak ada cara instan, karena itu beliau merumuskan strategi pengajaran jangka panjang. Dalam dunia pesantren, diterapkan yang namanya Fiqhul Ahkam untuk mengenal dan menerapkan norma-norma keislaman secara ketat dan mendalam, tetapi ketika masuk ke dalam ranah masyarakat beliau menerapkan Fiqhul Dakwah ajaran agama diterapkan secara lentur dengan tutur kata, sesuai dengan kondisi masyarakat dan tingkat pendidikan mereka. Dan yang tertinggi adalah Fiqhul Hikmah dimana ajaran islam bisa diterima oleh semua kalangan, tidak hanya kalangan awam, tetapi juga kalangan bangsawan termasuk diterima oleh kalangan rohaniawan Hindu dan Budha serta kepercayaan lainnya.(Agus Sunyoto,2017)

Gerakan dakwah Syekh Magelung Sakti tidak jauh berbeda dengan Walisongo, beliau menunjuk pada usaha-usaha penyampaian dakwah Islam Melalui cara-cara yang damai, terutama melalui prinsip mau'idzatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan yaitu metode penyampaian ajaran Islam melalui cara dan tutur bahasa yang baik, ajaran Agama Islam dikemas sebagai ajaran yang sederhana dan dikaitkan dengan pemahaman masyarakat setempat atau santri yang ikut mengaji sehingga ini Islam "dibumikan" sesuai adat budaya dan kepercayaan penduduk.

Pelaksanaan dengan dakwah ini memang bisa disebut sangat lama, tetapi berlangsung dengan damai. Menurut Thomas W. Arnold dalam *The Preaching of Islam* (1977) dijelaskan, bahwa tumbuh kembangnya agama Islam secara damai ini lebih banyak merupakan hasil usaha para mubaligh penyebar Islam dibandingkan dengan hasil usaha para pemimpin negara. (Agus Sunyoto,2017)

Dengan demikian metode penyebaran Islam Oleh Syekh Magelung Sakti di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon adalah dengan metode Sorogan, kemudian beliau diberi sebidang Tanah oleh Ki Krayunan atau Buyut Selawe dan dari Tanah inilah beliau membangun Padepokan untuk mengajar para santrinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, tentang Penanaman Pendidikan Agama Islam Syekh Magelung Sakti Di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, maka penulis menyimpulkan dalam penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian dan berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebagai berikut : Penanaman Pendidikan Agama Islam Syekh Magelung Sakti di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, Syekh Magelung Sakti menanamkan pendidikan agama Islam di Cirebon Utara tepatnya di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, Syekh Magelung Sakti pada waktu penanaman Islam di Cirebon Utara yang mana sesuai cerita Syekh Magelung Sakti memiliki semangat tinggi dalam memperjuangkan agama Islam, awal dimulainya dakwah beliau di Tanah Cirebon yaitu dengan menumpas kejahatan.

Penampilan yang sejuk dengan tutur bicara yang santun ketika beliau menyampaikan dakwah hingga dianggap tokoh yang mampu menentramkan situasi yang sedang dilanda kekacauan pada waktu itu, perlahan tapi pasti, Masyarakat kelas bawah mulai berbondong – bondong memeluk agama islam dan mulai mengikuti ajaran syekh Magelung Sakti yang dengan bijak dan santunnya beliau dalam menyampaikan misi dalam dakwahnya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat kita ketahui bahwasanya Gerakan dakwah Syekh Magelung Sakti tidak jauh berbeda dengan Walisongo, beliau menunjuk pada usaha-usaha penyampaian dakwah Islam Melalui cara-cara yang damai, terutama melalui prinsip mau'idzatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan yaitu metode penyampaian ajaran Islam melalui cara dan tutur bahasa yang baik, ajaran Agama Islam dikemas sebagai ajaran yang sederhana dan dikaitkan

dengan pemahaman masyarakat setempat atau santri yang ikut mengaji sehingga ini Islam “dibumikan” sesuai adat budaya dan kepercayaan penduduk. Dengan demikian metode penyebaran Islam Oleh Syekh Magelung Sakti di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon adalah dengan metode Sorogan, kemudian beliau diberi sebidang Tanah oleh Ki Krayunan atau buyut Selawe dan dari Tanah inilah beliau membangun Padepokan untuk mengajar para santrinya.

SARAN

Membangun komunikasi lebih intens antara anak dan orang tua atau santri dengan kiainya, seperti metode sorogan membangun komunikasi dengan menciptakan room discussion atau ruang diskusi. Mengawasi pendidikan anak setiap hari karena dilihat dari perkembangan zaman yang pesat di khawatirkan para remaja ini akan jauh dari pendidikan Agama, jauh dari Moral-moral Agama dan Akhlak yang diajarkan Nabi, Walisongo ataupun Syekh Magelung Sakti yang menyebarkan agama Islam dengan santun dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Ardi Toni, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman terhadap perkembangan anak di sekolah dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. Jurnal Studi Islam*, Vol.20. No.1, Juni 2018.
- Arifin H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987).
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- AhmadiAbu dan UhbiyatiNur, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- AzraAzumardi (Ed.), *Perfektif Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), h. xviii.
- S.O Robson, *Java the Crossroads: Aspects of Javanese Cultural History in the 14th Centuries* (dalam BKI, Martinus Nijhoff, 1881).
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak)
- Bafadhol Ibrahim, “*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (Juli 2017)
- Bacaan Madani, ‘*Pengertian Wara’ Dalil Dan Manfaat*’, *Bacaanmadani.Com*, 2019.
- ChatibThoba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 61
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul karim Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976) QS. Al-Mujadalah ayat 11
- D. Light, S. Keller, & C. Calhoun, (1989). *Sociology*. New York: Alfred A. Knopf
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul karim Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976) QS. Ali-Imran ayat 190-191
- Darajat Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul karim Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976) QS. Ali Imran ayat 19.
- DhofierZamakhshari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).
- DaradjatZakiah, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama*”, dalam Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul karim Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976) QS. Az-Zariyat ayat 56.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul karim Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976) QS. Al-Ahzab 38.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul karim Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976) QS. An-Nahl ayat 125.
- Ensiklopedia Islam, Jilid V (Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve, 1994).
- Faesal Amir Jusuf, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- <https://www.laduni.id/biografi-syekh-magelung-sakti/> (diakses 16 mei 2023).
- Haryanto, 2012: dalam artikel “*pengertian pendidikan menurut para ahli*” <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017.

Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; *Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Cet.III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999).
<https://www.laduni.id/biografi-syekh-magelung-sakti/>(diakses 16 mei 2023).
<https://alquranmulia.wordpress.com/hadits/shahih-bukhari/>, diakses pada hari jum'at 22 Agustus2023
Pada Pukul 17:22 WIB.